

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang wajib dan penting dalam kehidupan untuk menciptakan individu yang cerdas dan berkualitas. Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan adalah upaya yang terarah dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh mereka, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Hurlock (dalam Purworahayu & Rusmawati, 2020) siswa SMA adalah remaja tingkat awal yang berusia antara lima belas hingga sembilan belas tahun. Dimana tugas perkembangan remaja adalah menemukan identitas diri mereka sendiri. Selain itu, remaja harus bertanggung jawab untuk memastikan mereka memiliki kebebasan finansial, memilih dan mempersiapkan lapangan kerja, dan melakukan hal-hal lainnya. Karena itu, masa remaja adalah saat yang tepat untuk merencanakan karier.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai lulusan sekolah yang tidak lanjut kuliah atau bekerja, berdasarkan penghitungan yang dilakukan hingga Agustus 2023 lalu disebutkan bahwa hampir sebanyak 3,5 juta lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak melanjutkan sekolah, bekerja atau, mendapat pelatihan yang disebut dengan *not in employment, education, and training/NEET*. Dimana anak muda yang dikategorikan NEET paling dominan berada di kisaran usia 20 sampai dengan 24 tahun dan tinggal di daerah perkotaan (www.kompas.com).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan seorang siswa di salah satu SMA di Kota Medan mempersiapkan karier sangat penting baginya karena dapat membantu mengidentifikasi tujuan dan mengembangkan keterampilan. Namun sekarang ini masih merasa kurang memahami akan pentingnya persiapan karier setelah lulus dari SMA dan bingung dalam menentukan kariernya. Serta siswa

masih kurang memahami langkah-langkah tepat dalam mempersiapkan karir di masa depan.

Menurut Super (dalam Purworahayu & Rusmawati, 2020), kematangan karier adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan akan diri, informasi tentang karier, mengintegrasikan pengetahuan diri dengan karier, membuat keputusan, dan menyusun rencana karier. Selain itu, Savicas menjabarkan kematangan karier atau kedewasaan karier terealisasi ketika individu berhasil melengkapi persyaratan pengetahuan yang sesuai dengan tahapan perkembangan karier mereka sendiri seiring dengan bertambahnya usia (Dwitama & Puspitadewi, 2023).

Menurut Super (dalam Mulkhaeri dkk., 2024), menyebutkan bahwa indikator kematangan karier dapat diukur melalui beberapa aspek sebagai berikut: (1) Perencanaan karier (*career planning*), terkait aktivitas pencarian informasi yang melibatkan individu dalam proses tersebut. (2) Eksplorasi karier (*career exploration*), terkait kemampuan individu untuk mengeksplorasi pencarian informasi karier dengan memanfaatkan berbagai sumber. (3) Pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*Career Decision Knowledge*), terkait kemampuan individu dalam memanfaatkan pengetahuan dan pola pikir dalam menyusun perencanaan karier. (4) Pengetahuan (informasi) mengenai dunia kerja (*world of work information*), yang terdiri dari dua komponen yakni terkait dengan tugas perkembangan, yaitu individu harus tahu minat dan kemampuan diri, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan mengetahui penyebab orang berganti pekerjaan. (5) Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan (*World of Work Knowledge*), peserta didik diberi kesempatan untuk memilih satu di antara beberapa pilihan pekerjaan atau profesi, dan kemudian diwawancara tentang hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan atau profesi tersebut. (6) Realisasi keputusan karier (*Realization of Career Decisions*), terkait perbandingan antara kemampuan pada diri individu dengan pilihan karier pekerjaan secara realistik.

Menurut Patton dan Creed (dalam Aminah dkk., 2021), beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kematangan karier seseorang diantaranya ialah komitmen terhadap karier, nilai kerja, harga diri, efikasi diri, gender, dan

kemampuan memutuskan pilihan karier. Penelitian yang dilaksanakan Patton dan Creed pada siswa di Australia telah mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier pada siswa adalah efikasi diri. Bandura (dalam Fortuna dkk. 2022) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau langkah yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang dituju. Sementara menurut Alwisol efikasi diri adalah keyakinan yang ada dalam diri individu agar mampu mengatur dan melakukan upaya yang diperlukan untuk merampung suatu pekerjaan ataupun mengelola situasi dalam upaya mencapai tujuan yang dinginkan. (Alwisol, 2024).

Dimensi efikasi diri, berdasarkan teori Bandura (dalam Fortuna dkk., 2022) efikasi diri yang tertanam pada diri setiap individu tentu berbeda antara satu dengan lainnya, yang diukur melalui tiga dimensi. Dimensi tingkat (*level*), terkait tingkat kesulitan tugas yang diberikan ketika individu merasa siap dan mampu untuk menuntaskannya. Dimensi kekuatan (*strength*), terkait tingkat kekuatan dari keyakinan atau ekspektasi individu akan kemampuan yang dimilikinya. Dimensi generalisasi (*generality*), terkait luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Aminah dkk. (2021) berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas XII SMA” terhadap 72 peserta didik kelas XII SMA Asshiddiqiyah, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karier yang berada pada tingkat sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,425. Penelitian berikutnya oleh Sinuraya dkk. (2022) berjudul “Efikasi Diri Dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa” terhadap 164 mahasiswa yang terdiri dari 131 perempuan dan 33 laki-laki, bahwasannya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karier pada mahasiswa dan mendapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.672. Adapun penelitian oleh Fitriyana dkk. (2021) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK” terhadap 90 siswa kelas XI SMK Al Ghazaly jurusan perbankan dan otomatisasi kantor, menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi kematangan karier dengan koefisien korelasi sebesar 0,386.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa efikasi diri merupakan salah satu aspek yang amat penting dalam meningkatkan kematangan karier pada siswa SMA. Dimana semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula kematangan karier siswa. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan kegiatan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karier Siswa SMA Swasta Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan”.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapatnya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karier siswa, mengasumsikan semakin tinggi efikasi diri pada siswa, maka semakin tinggi kematangan karier-nya. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri pada siswa, maka semakin rendah kematangan karier-nya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah efikasi diri mempengaruhi kematangan karier pada siswa di SMA Swasta Dr Wahidin Sudirohusodo Medan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengkaji, mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karier pada siswa di SMA Swasta Dr Wahidin Sudirohusodo Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan ilmu dan pengetahuan terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi pendidikan yang mempelajari tentang variabel efikasi diri dan kematangan karier siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa SMA

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh siswa, khususnya selama menempuh sekolah menengah

atas, untuk turut serta membantu mereka mengembangkan keyakinan diri yang lebih matang dan penguasaan konsep kematangan karier yang penting untuk masa depan mereka.

b. Bagi Sekolah

Karena sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran, pengembangan karakter, dan transmisi pengetahuan, kami sangat berharap bahwa temuan penelitian ini akan berguna dalam merancang dan melaksanakan program dan kegiatan bagi siswa di sekolah yang menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kematangan karier yang dimiliki.